

NOVEL AUTOBIOGRAFI DALAM SASRA INDONESIA, KAJIAN KEHIDUPAN SASRAWAN DAN IDEOLOGI MELALUI KARYANYA

Oleh: Prof. Dr. Suminto A Sayuti, Dr. Wiyatmi, Dwi Budiyanto, M.Hum.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji novel-novel Indonesia genre autobiografi untuk mengungkapkan dan memahami gambaran kehidupan dan ideologi sastrawan yang diekspresikan dalam novel-novel karyanya. Penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan perspektif psikologi pengarang. Sejumlah novel yang dijadikan sumber dalam kajian ini adalah Kenang-kenangan Hidup (Hamka), Kehilangan Mestika (Hamidah), AinunHabibie (B.J. Habibie), dan Manusia Bebas (Soewarsih Djojopuspito). Dari empat buah novel autobiografi yang dikaji ditemukan gambaran kehidupan para sastrawan mulai dari masa remaja, sampai dewasa dan harus menghadapi berbagai persoalan dalam kehidupannya di masyarakat. Selain itu, dalam novel-novel tersebut juga terungkap padangan dan ideologi yang dianut para sastrawan yang dijadikan landasan dalam bersikap dan bertindak. Sebagai genre novel autobiografi, ada yang berbeda dari keempat novel tersebut, Hamka dan Habibie tetap menggunakan namanya untuk tokoh fiksinya, meskipun keduanya menggunakan sudut pandang aku ketika menceritakan dirinya. Nama mereka disebut oleh tokoh-tokoh lain. Hal ini berbeda dengan Fatimah (Hamidah) dan Soewarsih Djojopuspito, yang memilih menggunakan nama fiktif untuk tokoh-tokohnya. Namun, untuk mendekati pembaca dengan kisah tokoh utamanya dalam Kehilangan Mestika, Fatimah menggunakan nama samaran yang sesuai dengan nama tokohnya, Hamidah. Soewarsih menggunakan nama Sulastri untuk menggambarkan dirinya dan Sudomo untuk menggambarkan suaminya, Soegindo Djojopuspito. Akibatnya, nuansa fiktif lebih terasa pada novel Manusia Bebas. Dari keempat novel tersebut yang paling dominan adalah ideologi yang berkaitan dengan religiositas, cinta, nasionalisme, dan feminisme. Ideologi tersebut menjadi visi para sastrawan dalam menjalani kehidupan dan proses kreatifnya, yang tentu tidak terlepas dari berbagai konteks sejarah, sosial, dan politik yang dinamis. Melalui novel autobiografi yang ditulisnya, seorang sastrawan suara batin, emosi, ide, bahkan juga ideologi yang dianutnya dalam menjalani hidupnya, bahkan juga visi ke depan yang dicita-citakan.

Kata Kunci: *autobiografi, ideologi, kemanusiaan, proses kreatif.*